MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta-online.com e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 07 Maret 2010/21 Rabiul awwal 1431 Brosur No. : 1497/1537/IA

Rasulullah SAW suri teladan yang baik (ke-64)

Tentang Khamr (3)

***6. Khamr yang telah diharamkan oleh Allah tidak boleh dijual ataupun dihadiahkan*.**

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمنِ بْنِ وَعْلَةَ السَّبَإِيِّ مِنْ اَهْلِ مِصْرَ اَنَّهُ سَأَلَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ عَمَّا يُعْصَرُ مِنَ الْعِنَبِ. فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: اِنَّ رَجُلاً اَهْدَى لِرَسُوْلِ اللهِ ص رَاوِيَةَ خَمْرٍ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ص: هَلْ عَلِمْتَ اَنَّ اللهَ قَدْ حَرَّمَهَا؟ قَالَ: لاَ فَسَارَّ اِنْسَانًا. فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ ص بِمَ سَارَرْتَهُ؟ فَقَالَ: اَمَرْتُهُ بِبَيْعِهَا، فَقَالَ: اِنَّ الَّذِيْ حَرَّمَ شُرْبَهَا حَرَّمَ بَيْعَهَا. قَالَ: فَفَتَحَ الْمَزَادَ حَتَّى ذَهَبَ مَا فِيْهَا. مسلم ٣: ١٢٠٦

Dari Abdurrahman bin Wa'lah As-Saba`iy dari penduduk Mesir, bahwa dia pernah bertanya kepada Abdullah bin Abbas tentang perasan anggur. Ibnu Abbas menjawab, "Suatu ketika seorang laki-laki menghadiahkan satu wadah berisi khamr kepada Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda kepadanya, "Belum tahukah kamu bahwa Allah telah mengharamkannya ?". Laki-laki itu menjawab, "Belum". Kemudian dia berbisik kepada orang

yang ada di sampingnya. Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "Apa yang kamu bisikkan kepadanya ?". Dia menjawab, "Saya menyuruhnya supaya menjualnya". Beliau bersabda, "Sesungguhnya Tuhan yang mengharamkan meminumnya juga mengharamkan menjualnya". (Ibnu 'Abbas) berkata, "Kemudian laki-laki tersebut membuka wadah khamr itu dan membuang isinya". [HR. Muslim juz 3, hal. 1206]

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ اَنَّ رَجُلاً كَانَ يُهْدِى لِلنَّبِيِّ ص رَاوِيَةَ خَمْرٍ، فَاَهْدَاهَا اِلَيْهِ عَامًا وَ قَدْ حُرِّمَتْ، فَقَالَ النَّبِيُّ ص: اِنَّهَا قَدْ حُرِّمَتْ. فَقَالَ الرَّجُلُ: اَفَلاَ اَبِيْعُهَا؟ فَقَالَ: اِنَّ الَّذِى حَرَّمَ شُرْبَهَا حَرَّمَ بَيْعَهَا. قَالَ:اَفَلاَ اُكَارِمُ بِهَا اْليَهُوْدَ؟ قَالَ: اِنَّ الَّذِى حَرَّمَهَا حَرَّمَ اَنْ يُكَارَمَ بِهَا اْليَهُوْدُ. قَالَ: فَكَيْفَ اَصْنَعُ بِهَا؟ قَالَ: شِنَّهَا عَلَى اْلبَطْحَاءِ. الحميدى فى مسنده فى نيل الاوطار ٨: ١٩١

Dari Abu Hurairah, bahwasanya pernah ada seorang laki-laki menghadiahkan kepada Rasulullah SAW satu wadah berisi khamr, ia menghadiahkannya kepada beliau pada tahun diharamkannya khamr, lalu Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya khamr telah diharamkan". Lalu orang itu bertanya, "Bolehkah aku menjualnya ?". Jawab Nabi SAW, "Sesungguhnya Tuhan yang mengharamkan meminumnya, mengharamkan pula menjualnya". Orang itu bertanya (lagi), "Apakah tidak boleh aku pergunakan untuk mengungguli kedermawanan orang Yahudi ?". Nabi SAW menjawab, "Sesungguhnya Tuhan yang mengharamkannya, mengharamkan pula untuk dipergunakan mengungguli kedermawanan orang Yahudi". Orang itu bertanya (lagi), "Lalu aku gunakan untuk apa ?". Nabi SAW bersabda, "Buang saja di Bathhaa' ". [HR. Al-Humaidi di dalam

musnadnya - dalam Nailul Authar juz 8, hal 191]

عَنْ اَبِى سَعِيْدِ اْلخُدْرِيّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ص يَخْطُبُ بِاْلمَدِيْنَة قَالَ: يَا اَيُّهَا النَّاسُ، انَّ اللهَ تَعَالَى يُعَرّضُ بِـــاْلخَمْرِ، وَ لَعَلَّ اللهَ سَيُنْزِلُ فِيْهَا اَمْرًا، فَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْهَا شَيْءٌ فَلْيَبِعْهُ وَ لْيَنْتَفِعْ بِهِ، قَالَ: فَمَا لَبِثْنَا اِلاَّ يَسِيْرًا حَتَّى قَالَ النَّبِيُّ ص: انَّ اللهَ تَعَالَى حَرَّمَ اْلخَمْرَ، فَمَنْ اَدْرَكَتْهُ هذِه اْلآيَةُ وَ عِنْدَهُ مِنْهَا شَيْءٌ فَلاَ يَشْرَبُ وَ لاَ يَبِعْ، قَالَ: فَاسْتَقْبَلَ النَّاسُ بِمَا كَـــانَ عِنْدَهُ مِنْهَا فِى طَرِيْقِ اْلمَدِيْنَة فَسَفَكُوْهَا. مسلم ٣: ١٢٠٥

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy, ia berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW ketika berkhutbah di Madinah, beliau bersabda, "Hai para manusia, sesungguhnya Allah Ta'aalaa menyindir tentang khamr, dan mudah-mudahan Allah akan menurunkan suatu ketentuan padanya. Oleh karena itu barangsiapa masih mempunyai sedikit dari padanya, maka hendaklah ia menjualnya dan memanfaatkannya". (Abu Sa'id) berkata : Maka tidak lama kemudian Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah Ta'aalaa telah mengharamkan khamr, maka barangsiapa sampai kepadanya ayat ini [QS. Al-Maidah : 90], padahal ia masih mempunyai sedikit dari padanya, maka ia tidak boleh meminumnya, dan jangan menjualnya". (Abu Sa'id) berkata, "Lalu orang-orang sama menuju ke jalan-jalan di Madinah sambil membawa sisa khamr yang ada padanya, lalu mereka menuangkannya". [HR. Muslim juz 3, hal. 1205]

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ ص فِـــى اْلخَمْـــرِ

عَشَرَةً: عَاصِرَهَا وَ مُعْتَصِـرَهَا وَ شَـارِبَهَا وَ حَامِلَهَـا وَ اْلمَحْمُوْلَةَ اِلَيْهِ وَ سَاقِيَهَا وَ بَائِعَهَا وَ آكِلَ ثَمَنِهَا وَ اْلمُشْتَرِيَ لَهَا وَ اْلمُشْتَرَاةَ لَهُ. الترمذى ٢: ٣٨٠، رقم: ١٣١٣

Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW mela'nat tentang khamr sepuluh golongan : 1. yang memerasnya, 2. Yang minta diperaskannya, 3. yang meminumnya, 4. yang mengantarkannya, 5. yang minta diantarinya, 6. yang menuangkannya, 7. yang menjualnya, 8. yang makan harganya, 9. yang membelinya, dan 10. yang minta dibelikannya". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 380, no. 1313]

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص: لُعِنَتِ اْلخَمْرُ عَلَـى عَشَرَةِ اَوْجُهٍ: بِعَيْنِهَا وَ عَاصِرِهَا وَ مُعْتَصِـرِهَا وَ بَائِعِهَـا وَ مُبْتَاعِهَا وَ حَامِلِهَا وَ اْلمَحْمُوْلَةِ اِلَيْهِ وَ آكِلِ ثَمَنِهَا وَ شَارِبِهَا وَ سَاقِيْهَا. ابن ماجه ٢: ١١٢١، رقم: ٣٣٨٠

Dari Ibnu 'Umar ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Telah dila'nat khamr atas sepuluh hal : 1. khamr itu sendiri, 2. pemerasnya, 3. yang minta diperaskannya, 4. penjualnya, 5. pembelinya, 6. pengantarnya, 7. pemesannya, 8. yang memakan harganya, 9. peminumnya, dan 10. yang menuangkannya". [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 1121, no. 3380]

7. Nabi SAW pernah melarang wadah yang biasa digunakan untuk membuat/ menyimpan khamr, kemudian membolehkannya.

عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ حَزْنٍ الْقُشَيْرِيِّ قَالَ: لَقِيتُ عَائِشَةَ فَسَأَلْتُهَا عَنْ

النَّبِيذِ، فَحَدَّثَتْنِي اَنَّ وَفْدَ عَبْدِ الْقَيْسِ قَدِمُوْا عَلَى النَّبِـــيِّ ص فَسَأَلُوا النَّبِيَّ ص عَنِ النَّبِيْذِ، فَنَهَاهُمْ اَنْ يَنْتَبِذُوْا فِى الدُّبَّاءِ وَ النَّقِيْرِ وَ اْلْمُزَفَّتِ وَ اْلحَنْتَمِ. مسلم ٣: ١٥٧٩

Dari Tsumah bin Hazn Al-Qusyairi, ia berkata : Aku bertemu 'Aisyah, lalu aku bertanya kepadanya tentang membuat minuman, maka beliau menceritakan kepadaku tentang utusan Abdul Qais yang datang menghadap Nabi SAW, lalu mereka bertanya kepada beliau tentang (membuat) minuman. Lalu Nabi SAW melarang mereka membuat minuman di tempat (wadah) dari dubba', naqiir, muzaffat dan hantam. [HR. Muslim juz 3, hal. 1579].

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ص عَنْ الدُّبَّاءِ وَاْلحَنْتَمِ وَ اْلْمُزَفَّتِ وَ النَّقِيْرِ. مسلم ٣: ١٥٧٩

Dari Ibnu Abbas, ia berkata : Rasulullah SAW melarang (minum) minuman yang dibuat pada dubba', hantam, muzaffat dan naqiir". [HR. Muslim juz 3, hal. 1579]

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ص: اَنَّهُ نَهَى عَنِ الْمُزَفَّتِ وَ الْحَنْتَمِ وَ النَّقِيْرِ، قَالَ: قِيْلَ لاَبِى هُرَيْرَةَ: مَا الْحَنْتَمُ ؟ قَالَ: اَلْجِـــرَارُ الْخُضْرُ. مسلم ٣: ١٥٧٧

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau melarang (membuat minuman pada) muzaffat, pada hantam dan pada naqiir. (Perawi) berkata : Abu Hurairah ditanya, "Apa Hantam itu ?". Ia menjawab, "Guci yang hijau". [HR. Muslim juz 3, hal. 1577].

عَنْ اَبِى سَعِيْدِ اْلخُدْرِيِّ اَنَّ وَفْدَ عَبْدِ الْقَيْسِ لَمَّا اَتَوْا نَبِيَّ اللهِ ص قَالُوْا: يَا نَبِيَّ اللهِ، جَعَلَنَا اللهُ فِدَاءَكَ مَاذَا يَصْلُحُ لَنَا مِنَ اْلاَشْرِبَةِ ؟ فَقَالَ: لاَ تَشْرَبُوْا فِى النَّقِيْرِ، قَالُوْا: يَا نَبِيَّ اللهِ، جَعَلَنَا اللهُ فِدَاءَكَ، اَوَ تَدْرِى مَا النَّقِيْرُ؟ قَالَ: نَعَمْ، اَلْجِذْعُ يُنْقَرُ وَسَطُهُ، وَ لاَ فِى الدُّبَّاءِ، وَ لاَ فِى الْحَنْتَمَةِ، وَ عَلَيْكُمْ بِالْمُوْكَى. مسلم ١: ٥٠

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy, bahwasanya tamu utusan Abdul Qais ketika datang kepada Nabiyyallah SAW, mereka bertanya, "Ya Nabiyyallah, semoga Allah menjadikan kami tebusanmu, apa yang boleh bagi kami dari berbagai minuman ? Nabi SAW menjawab, "Janganlah kalian minum di wadah naqiir". Lalu mereka bertanya, "Ya Nabiyyallah, semoga Allah menjadikan kami tebusanmu. Apakah engkau tahu apa naqiir itu ?" Nabi menjawab, "Ya, batang kurma yang dilubangi pada tengah-tengahnya. Jangan kalian (minum) pada dubba', jangan (pula) pada guci, dan hendaklah kalian (minum) dari wadah yang diikat (tertutup)". [HR. Muslim juz 1, hal. 50]

عَنْ زَاذَانَ قَالَ: قُلْتُ لاِبْنِ عُمَرَ: حَدِّثْنِى بِمَا نَهَى عَنْهُ النَّبِيُّ ص مِنَ اْلاَشْرِبَةِ بِلُغَتِكَ وَ فَسِّرْهُ لِى بِلُغَتِنَا. فَاِنَّ لَكُمْ لُغَةً سِوَى لُغَتِنَا. فَقَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ ص عَنِ اْلحَنْتَمِ، وَ هِيَ

اْلجَرَّةُ، وَ عَنِ الدُّبَّاءِ وَ هِيَ اْلقَرْعَةُ، وَ عَنِ اْلمُزَفَّتِ وَ هُوَ اْلمُقَيَّرُ وَ عَنِ النَّقِيْرِ، وَ هِيَ النَّخْلَةُ تُنْسَحُ نَسْحًا، وَ تُنْقَرُ نَقْرًا وَ اَمَرَ اَنْ يُنْتَبَذَ فِى اْلاَسْقِيَةِ. مسلم ٣: ١٥٨٣

Dari Zadzan, ia berkata : Aku berkata kepada Ibnu Umar, "Ceritakanlah kepadaku dari minuman yang dilarang oleh Nabi SAW dengan bahasamu dan terangkanlah kepadaku dengan bahasa kami, karena kalian mempunyai bahasa yang berbeda dengan dengan bahasa kami. Lalu (Ibnu 'Umar) berkata, "Rasulullah SAW melarang (minuman pada) hantam, yaitu guci, dan beliau melarang dari dubba' yaitu labu (waloh yang dihilangkan isinya), melarang minum pada muzaffat, yaitu wadah yang diberi teer, melarang (minuman pada) naqiir, yaitu batang kurma yang dilubangi dan dikerat, dan (Nabi SAW) menyuruh membuat minuman pada tempat-tempat minuman yang biasa. [HR. Muslim juz 3, hal. 1583].

عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ اَبِيْهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنِ اْلاَشْرِبَةِ فِى ظُرُوْفِ اْلاَدَمِ، فَاشْرَبُوْا فِى كُلِّ وِعَاءٍ غَيْرَ اَنْ لاَ تَشْرَبُوْا مُسْكِرًا. مسلم ٣: ١٥٨٥

Dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Dahulu aku pernah melarang kalian dari minuman melainkan yang di wadah-wadah kulit yang disamak. Sekarang minumlah (minuman) di semua wadah minuman, tapi jangan kalian minum (minuman yang) memabukkan". [HR. Muslim juz 3, hal. 1585]

عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ اَبِيْهِ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ص قَالَ: نَهَيْتُكُمْ عَنِ الظُّرُوْفِ وَ اِنَّ الظُّرُوْفَ اَوْ ظَرْفًا لاَ يُحِلُّ شَيْئًا وَ لاَ يُحَرِّمُهُ،

وَ كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ. مسلم ٣: ١٥٨٥

Dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Aku pernah melarang kalian dari wadah-wadah (minuman), namun (ketahuilah) sesungguhnya wadah (itu sendiri) tidak bisa menghalalkan sesuatu dan mengharamkannya, dan setiap minuman yang memabukkan itulah yang haram". [HR. Muslim juz 3, hal. 1585].

عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ اَبِيْهِ عَنِ النَّبِيِّ ص قَالَ: كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنِ اْلاَوْعِيَةِ فَانْتَبِذُوْا فِيْهِ وَ اجْتَنِبُوْا كُلَّ مُسْــــكِرٍ. ابـــن ماجــــه ٢: ١١٢٧، رقم: ٣٤٠٥

Dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Dahulu aku melarang kalian dari beberapa wadhah minuman, maka sekarang buatlah minuman padanya, tetapi jauhilah setiap minuman yang memabukkan". [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 1127, no. 3405].

Keterangan :

Dubba' ialah labu (waloh) yang dihilangkan isinya. Hantam atau jarrah ialah guci (hijau). Naqiir ialah batang (glugu) kurma dilubangi tengahnya, dan muzaffat atau muqayyar ialah wadah yang diberi teer atau yang diberi cat.

Wadah-wadah tersebut pada waktu itu biasa digunakan membuat/menyimpan minuman keras. Oleh karena itu beliau melarangnya menggunakan wadah-wadah tersebut.

Tetapi setelah orang-orang mengetahui dengan jelas tentang haramnya khamr, maka beliau membolehkan minum pada wadah apa saja, asalkan bukan minum minuman yang memabukkan.

Bersambung………